

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan pendidikan khususnya dalam pendidikan Islam mata pelajaran yang diajarkan lebih banyak memuat tentang hal yang berhubungan dengan Islam salah satunya seperti pelajaran SKI. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah ilmu yang termasuk rumpun PAI, mengkaji berkaitan dengan perkembangan manusia dari satu waktu ke waktu, bersosialisasi dan menerapkan akhlak yang baik, serta menyebarkan ajaran yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan Firman Allah dan Rasul-Nya. Pelajaran SKI sendiri merupakan pelajaran yang harus ada pada tiap jenjang MI, MTs, dan MA.

Pelajaran SKI dijelaskan dalam lampiran Permenag Nomor 000912 pada tahun 2013, dalam Permenag pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan sejarah hidup umat Islam dari waktu ke waktu. Catatan ini berkaitan dengan ibadah, kegiatan muamalah, dan akhlak, serta menyebarkan ajaran Islam dalam kehidupan umat manusia dengan menitikberatkan pada kemampuan dalam mengambil ibrah pelajaran Islam terdahulu. Ibrah yang dapat diambil dapat berupa keteladanan terhadap para tokoh terdahulu yang sangat luar biasa keilmuannya, serta menghubungkan suatu fenomena yang terjadi baik sosial, ekonomi, budaya, seni, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta politik dengan tujuan untuk mewujudkan kemajuan dan kebudayaan Islam di masa yang akan datang.

Ilmu yang berkaitan dengan sejarah tidak hanya mempelajari peristiwa di masa lalu, akan tetapi yang terpenting adalah mengetahui alasan terjadinya suatu peristiwa penting dengan menggali lebih dalam dan menemukan jawaban atas peristiwa itu terjadi. Sejarah memiliki dua lapisan, yaitu menyajikan kronologi peristiwa-peristiwa masa lalu yang disusun secara sistematis pada permukaan sejarah yang terlihat, kemudian sejarah membahas sebab-sebab, kondisi yang memungkinkan peristiwa tersebut terjadi.¹ Dengan demikian ilmu sejarah tidak sekedar mempelajari kejadian terdahulu, melainkan ada alasan terpenting yaitu dengan menggali sejarah maka akan menemukan sebuah jawaban mengapa peristiwa tersebut terjadi dan setelah menemukan jawaban kemudian dapat disusun sebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Dalam suatu pembelajaran, khususnya mengenai materi sejarah tidak pernah luput dari kata bosan seperti pendapat yang dikemukakan oleh Santosa yaitu pembelajaran sejarah dalam pelaksanaannya sering dianggap membosankan oleh siswa, karena berkaitan dengan hafalan, tidak membangkitkan berpikir kritis, serta jauh dari realita kehidupan.² Begitu pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aslan, pelajaran sejarah termasuk dalam pelajaran yang membosankan padahal dari segi kesulitan masih dibawah matematika, IPA, bahasa arab, bahasa inggris, dan lain sebagainya.³ Berdasarkan kedua pendapat tersebut peneliti tertarik mengambil

¹ Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), h. 37-39

² Yusuf Budi Prasetya Santosa, "Problematika Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah di Sekolah Menengah Atas Kota Depok," *Jurnal Candrasangkala* 3, no. 1 (2017), h. 31

³ Aslan, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah," *Cros-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara Diplomasi dan Hubungan Internasional* 1, no. 1 (Maret 2018), h. 76

mata pelajaran sejarah, dari kedua pendapat tersebut permasalahan yang timbul salah satunya karena metode yang diterapkannya.

Kemudian di sekolah yang akan diteliti pembelajaran sejarah tidak pernah luput dari kata bosan dan lelah. Dimana pembelajaran yang dilakukan menerapkan metode ceramah, sehingga siswa yang mendengarkan mudah bosan dan guru mengalami kelelahan karena menerapkan metode ceramah tersebut. Akibatnya berdampak terhadap hasil belajar siswa yang menurun dan menumbuhkan rasa tidak peduli terhadap kejadian di masa lalu. Hal itu menuntut seorang pendidik agar lebih bisa menguasai kelas dengan menerapkan beberapa metode yang dapat mengaktifkan siswa dan suasana kelas, dengan aktifnya siswa, maka akan meningkat pula pemahaman terhadap materi yang diperoleh siswa serta berdampak terhadap hasil belajar yang akan diraih siswa.

Inovasi dan pembaharuan dalam pembelajaran sejarah sangat dibutuhkan untuk menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar sejarah, khususnya dalam memahami materi sejarah.⁴ Sebagaimana pembelajaran sejarah di sekolah yang diteliti awalnya hanya menerapkan metode ceramah, akan tetapi saat memasuki masa pandemi COVID-19 atau virus corona semua pembelajaran menjadi online salah satunya melalui media video yang disebarluaskan kepada siswa, setelah virus corona sudah reda dan siswa masuk ke sekolah, maka guru memberikan pembaharuan kepada pembelajaran SKI yang mulanya hanya metode ceramah, sekarang menggunakan media berupa video meskipun hanya sesekali.

⁴ Acim, Muhammad Rijal Fadli, dan Jems Sopacua, "The Influence of Scramble Method to Increase Students' Interest in Learning History," *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 4, no. 1 (2023): 19-25, <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.406>, h. 19

Agar pembelajaran lebih aktif dan efektif diperlukannya sebuah metode yang tepat, dari banyaknya metode yang ada. Metode pembelajaran perlu ditetapkan dengan mempertimbangkan tujuan dan bahan yang ingin diajarkan. Metode yang digunakan perlu dipertimbangkan dan disesuaikan penggunaannya untuk kelompok ataupun individual, tentunya setiap metode mempunyai keunggulan dan kekurangannya masing-masing.⁵ Supaya memudahkan dalam penerapan metode hendaknya disesuaikan pada situasi, karena situasi saat ini diterapkannya metode maka ke depannya belum tentu dapat diterapkan metode tersebut.

Meskipun guru di sekolah yang diteliti menggunakan media berupa video sesekali dan juga metode ceramah. Tetap saja metode yang digunakan juga hanya ceramah, berlatar belakang dari masalah tersebut, maka penulis tertarik mengemukakan dua metode yaitu KWL dan Timeline, dimana kedua metode ini diterapkan pada mata pelajaran yang berkaitan dengan sejarah, baik IPS, Bahasa Indonesia, SKI, dan lain sebagainya.

Berdasarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam yakni metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL) dan *Timeline* (Garis Waktu). Pada metode KWL berfungsi untuk menaikkan kemampuan interpretasi siswa dalam membaca diantaranya dapat memutuskan tingkatan dan konsep, merangkai sebuah pertanyaan dengan sistematis, serta memperoleh pembelajaran yang ingin dimengerti oleh

⁵ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 252-253

siswa dengan membaca teks atau buku.⁶ Berdasarkan fungsi metode KWL, maka metode ini lebih menekankan kepada kognitif siswa dalam berpikir secara kritis dan sistematis dan memudahkan siswa untuk mengerti bahan bacaan yang dibaca.

Pada metode *Timeline* berguna untuk memberikan gambaran kepada siswa dengan melihat pada urutan-urutan peristiwa secara spesifik dan dapat mengambil ibrah dari urutan peristiwa tersebut dengan pemikiran lebih logis dan kritis.⁷ Berdasarkan fungsi metode *Timeline*, lebih menekankan pada urutan atau rentetan peristiwa secara rinci, dengan pemikiran yang kritis dan juga mampu mengambil pelajaran dari bahan bacaan yang dibaca.

Berdasarkan gambaran di atas, kegiatan Pembelajaran SKI dapat dilakukan menerapkan kedua metode tersebut agar lebih efektif lagi, maka peneliti ingin melaksanakan riset dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Know-Want to Know-Learned* Dengan Metode *Timeline* Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas V MI Darul Huda Banjarmasin”.

⁶ Yudi Budianti dan Novita Damayanti, “Pengaruh Metode KWL (*Know Want to Learn*) Terhadap Keterampilan dan Minat Membaca Siswa,” *Indonesian Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2017), h. 13–18

⁷ Tria Adinda Anggreini, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Timeline Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTS Al-Ma’arif Gebang,” *Invention: Journal Research and Education Studies*, (2022), h. 26–33

B. Definisi Operasional

Agar terhindari dari salahnya pengertian mengenai judul penelitian, maka dikemukakan definisi operasional:

1. Perbandingan merupakan suatu proses membandingkan dua hal untuk diketahui apa saja persamaan dan perbedaan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan.
2. Hasil Belajar Siswa merupakan kompetensi siswa yang didapatkan dengan cara terjadinya kegiatan pembelajaran di sekolah yang menimbulkan perubahan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dan dituangkan dalam nilai. Yang menjadi sasaran hasil belajar yaitu hasil belajar yang berbentuk pengetahuan dan siswa dapat menyelesaikan soal berupa *pretest* dan *posttest*.
3. Metode KWL (*Know-Want To Know-Learned*) adalah metode yang terdiri dari tiga langkah yakni mengarahkan siswa dengan menentukan mengenai topik sebelumnya yang sudah siswa dapatkan mengenai suatu topik, kemudian menggali apa yang hendak siswa ketahui, selanjutnya hasil dari apa yang siswa ketahui setelah membaca mengenai suatu topik.
4. Metode Garis Waktu (*Timeline*) adalah metode yang memuat kronologi terjadinya peristiwa, metode ini membantu siswa memahami materi pembelajaran karena siswa mampu mengamati rangkaian suatu peristiwa sehingga siswa dapat menyimpulkan sebab akibat terjadinya peristiwa tersebut.

5. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) termasuk pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni membahas mengenai asal mula terjadinya suatu kejadian ataupun peristiwa, perkembangan dari zaman ke zaman, tokoh serta kisah teladan dari para tokoh tersebut, dan lain sebagainya. Mata pelajaran yang akan diajarkan oleh peneliti yakni, mengenai Umar bin Khattab.

Jadi berdasarkan defenisi operasional dapat disimpulkan bahwa judul yang akan diangkat yaitu mengetahui perbandingan menggunakan metode KWL dan metode *Timeline* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Huda Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Know-Want to Know-Learned* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Huda Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Timeline* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Huda Banjarmasin?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara menggunakan metode KWL dengan metode *Timeline* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Huda Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Know-Want to Know-Learned* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Huda Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Timeline* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Huda Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara menggunakan metode KWL dengan metode *Timeline* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Huda Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan sektor keilmuan dan dapat digunakan berbagai pihak dan dapat menambah metode-metode yang digunakan untuk pembelajaran materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya metode KWL dan Metode *Timeline* pada mata pelajaran SKI mampu menaikkan kompetensi siswa dalam pemahaman terhadap materi.

b. Bagi Guru

Dengan adanya kedua metode tersebut dapat menjadi referensi maupun pedoman pertimbangan dan pilihan yang tepat dalam menggunakan metode saat kegiatan belajar mengajar materi SKI di kelas V MI Darul Huda Banjarmasin.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini semoga pihak sekolah dapat membagikan informasi berkenaan metode KWL dan *Timeline* sehingga mempermudah para guru dalam mengajarkan materi khususnya materi SKI di kelas V MI Darul Huda Banjarmasin.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang ingin meneliti metode serupa, diharapkan bisa menambah pengetahuan serta menjadi dasar jika melakukan penelitian yang serupa selanjutnya.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan berguna serta menambah pengetahuan dan menjadikan referensi untuk pembaca.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu mengemukakan beberapa penelitian mengenai metode KWL dan metode Garis Waktu dalam bentuk skripsi, yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Laila Nazwarni (Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2021) Skripsi yang berjudul : *Pengaruh Strategi Know-Want to Know-*

Learned (KWL) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas V MIN 4 Banjar. Menggunakan penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Hasil analisis data sebelum menerapkan strategi KWL mendapatkan *mean* sebanyak 55,86 dengan nilai kualifikasi kurang dan setelah menerapkan strategi KWL mendapatkan skor *mean* sebanyak 71,38 termasuk kualifikasi cukup. Sehingga kesimpulan yang didapatkan, siswa memperoleh kenaikan skor yaitu 15,52. Kemudian dilanjutkan dengan uji *t-paired* memperoleh nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka strategi KWL terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik kelas V MIN 4 Banjar.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Chandra Munawarti (Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017) Skripsi yang berjudul: *Penerapan Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Ar-Raudah Kec. Bumi Makmur.* Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk penelitian ini. Serta teknik pengolahan data menggunakan pengumpulan, penyuntingan, pengkodean, dan interpretasi data yang menjadi sasaran analisis deskriptif dan kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah strategi KWL sudah terlaksana ketika diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Ar-Raudah sejak tahap perencanaan sampai selesai.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yuni Nurlatifah (Jurusan SPI Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021) Tesis yang berjudul: *Implementasi Metode Pembelajaran Timeline Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Quasi Eksperimen di Kelas VIII MTs Al-Muwafiq Cicalengka)*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dengan jenis eksperimen semu. Observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Pada penelitian ini dengan menarapkan metode garis waktu berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam pelajaran SKI mendapatkan nilai rata-rata pemahaman *pretest* 49,74 dan *posttest* 51,34. Serta untuk hasil belajar siswa mendapatkan *pretest* 78,80 dan nilai *posttest* 86,52. Untuk N-gen mendapatkan kriteria sedang dengan nilai 0,37. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut mendapatkan peningkatan tidak signifikan, yang berarti pada pemahaman dan hasil belajar dengan metode garis waktu terdapat peningkatan.
4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ahadia Nur Rachman (Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020) Skripsi yang berjudul: *Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Metode Pembelajaran Garis Waktu (Timeline) Kelas V Al-Fattah SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto*. Model Kemmis & MC Taggart digunakan dalam penelitian

tindakan ini, yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan: Perencanaan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan memikirkan kembali. 26 siswa kelas V Al-Fattah menjadi subjek penelitian ini. Wawancara, observasi, tes, dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Hasil penelitian siklus I menunjukkan skor akhir 75 (cukup) mengalami peningkatan ke siklus II menjadi 88,33 (sangat baik) untuk aktivitas guru dan 65 (cukup) mengalami peningkatan siklus II menjadi 83,33 (baik) untuk aktivitas siswa. Kemudian dengan menerapkan metode garis waktu pemahaman siswa pada siklus I mendapatkan *mean* 73,03 (cukup) dan persentase 79,03% (cukup) dan memperbaiki pada siklus II dengan nilai *mean* 88,46 (sangat baik) dan persentase 86,73% (sangat baik).

Tabel 1.1 Hasil Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Laila Nazwarni	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode KWL b. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian lapangan c. Melakukan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam d. Melaksanakan penelitian di kelas V 	Tempat atau Sekolah yang diteliti berbeda
2	Chandra Munawarti	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode KWL b. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mata pelajaran yang berbeda b. Kelas yang diteliti berbeda c. Sekolah yang diteliti berbeda

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
3	Yuni Nurlatifah	a. Menggunakan metode <i>Timeline</i> b. Melakukan pembelajaran SKI	a. Materi yang diajarkan berbeda yakni mengenai Dinasti Ayyubiyah b. Kelas yang diteliti berbeda c. Sekolah yang diteliti berbeda
4	Ahadia Nur Rachman	a. Menggunakan metode <i>Timeline</i> b. Kelas yang diteliti sama yakni sama-sama siswa kelas V	a. Mata pelajaran yang berbeda yakni IPS dan peneliti menggunakan mata pelajaran SKI b. Metode yang diterapkan yakni penelitian tindakan kelas dan yang peneliti laksanakan penelitian kuantitatif eksperimen c. Sekolah yang diteliti berbeda

G. Hipotesis Penelitian

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode KWL dan *Timeline* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Huda Banjarmasin.

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode KWL dan *Timeline* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Darul Huda Banjarmasin.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar dengan diadakan penelitian ini, yaitu:

1. Guru mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan metode *Know-Want to Know-Learned* dan *Timeline* pada mata pelajaran SKI kelas V MI Darul Huda Banjarmasin.
2. Metode *Know-Want to Know-Learned* dan *Timeline* pada mata pelajaran SKI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Darul Huda Banjarmasin.
3. Kedua startegi tersebut dapat diterapkan pada MI di kelas tinggi.

I. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang mencakup pembelajaran, metode pembelajaran, metode KWL (*Know-Want to Know Learned*), metode *timeline*, hasil belajar siswa, pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mencakup gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup terdiri dari simpulan dan saran